

---

---

## Penguatan Solidaritas Remaja Melalui Kegiatan Karawitan di Desa Banaran pulung ponorogo

Agystina Dwi Kartika Putri<sup>1</sup>, Kayyis Fithri Ajhuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia; agystina.dwik.p@gmail.com

<sup>2</sup> UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia; dikayyis@iaianponorogo.ac.id

---

Received: 16/07/2025

Revised: 20/08/2025

Accepted: 06/09/2025

---

### Abstract

This research explores the role of traditional Javanese music, or karawitan, as a medium for strengthening the social solidarity of adolescents in Banaran Village, Pulung District, Ponorogo. Using a qualitative case study approach, the study involved participant observation, in-depth interviews, and documentation analysis with active youth participants in karawitan activities. The findings reveal that karawitan serves as an effective platform to instill values such as cooperation, discipline, mutual respect, and collective responsibility. Through the dynamics of group practice and performance, adolescents develop social bonds, enhance cultural awareness, and cultivate a stronger sense of belonging. Despite some challenges, such as peer pressure and time management between school and practice, karawitan proves to be a valuable cultural and educational tool for character development among youth.

---

### Keywords

solidarity, karawitan, youth, social values, cultural education

---

### Corresponding Author

Agystina Dwi Kartika Putri

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia; agystina.dwik.p@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. Pada fase ini, mereka sangat rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, termasuk nilai-nilai individualisme, hedonisme, dan konflik sosial. Dalam konteks sosial masyarakat, penting untuk membentuk kepribadian remaja yang memiliki kepedulian, empati, dan kerja sama dengan sesama, atau yang dikenal dengan nilai solidaritas. Nilai ini menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, serta mencegah terjadinya disintegrasi sosial di kalangan generasi muda. Menurut Mulyana yang dikutip dari bukunya yang berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar mengatakan, solidaritas merupakan bentuk keterikatan sosial yang dibangun atas dasar kepedulian dan tanggung jawab antarindividu dalam masyarakat. Dalam kehidupan remaja, solidaritas sangat dibutuhkan agar mereka dapat tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya peduli pada diri sendiri, tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekitarnya (Mulyana, Dedy, 2018).



Namun, di tengah perkembangan zaman yang serba digital, nilai-nilai kebersamaan mulai terkikis. Remaja cenderung lebih sibuk dengan dunia virtual, yang berdampak pada melemahnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan ruang dan kegiatan yang mampu menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan solidaritas (Lilik Sriyanti,2021). Salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan nilai solidaritas adalah melalui kegiatan seni budaya tradisional, seperti karawitan. Di Dukuh Tangkil Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, karawitan menjadi kegiatan yang rutin dilakukan karena dapat memberikan dampak positif terhadap remaja dukuh tangkil, Dalam karawitan para pemain harus bekerja sama dengan baik dan saling memperhatikan agar musik yang dimainkan terdengar harmonis atau selaras. Di dalam seni Karawitan mengajarkan banyak hal baik, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Saat bermain karawitan, para remaja harus kompak dan saling membantu supaya penampilan musik berjalan lancar. Jika salah satu pemain tidak fokus, hal itu akan mempengaruhi keseluruhan pertunjukan. Selain itu, melalui karawitan, remaja juga belajar bekerja sama dalam kelompok. Di Pulung, Ponorogo, banyak penelitian menunjukkan bahwa kegiatan karawitan bisa membantu menanamkan nilai sosial positif, seperti solidaritas dan sikap saling menghargai. Lebih dari itu, karawitan juga membantu remaja untuk lebih mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri. Dengan mengikuti kegiatan karawitan, mereka tidak hanya belajar musik, tetapi juga nilai kebersamaan, kesabaran, tanggung jawab dan rasa saling menghormati. (Rofian,2023). Di Desa Banaran kegiatan karawitan tidak hanya dilakukan di Dukuh Tangkil tetapi juga diadakan di sekolah Dasar, dalam komunitas lokal menjadi cara penting untuk membangun sikap sosial yang dan memperkuat hubungan antar anggota masyarakat. Jadi, karawitan bukan hanya seni musik biasa, tetapi juga sarana yang sangat baik untuk mengajarkan nilai solidaritas bagi para remaja saat ini.

## 2. METODE

Penelitian ini tentang penguatan solidaritas remaja melalui kegiatan karawitan didesa banaran pulung ponorogo ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* dengan metode kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada eksplorasi dan penguatan potensi serta aset institusional yang dimiliki komunitas, bukan pada kekurangan atau masalah yang dihadapi. (Suprihatiningsih,2023). Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif,serta wawancara mendalam dengan tuan rumah sekaligus pelatih karawitan dan putri pelatih karawitan, untuk mengidentifikasi nilai solidaritas melalui kegiatan karawitan di desa banaran pulung ponorogo, yang bertepatan di dukuh tangkil. Dokumentasi visual berupa foto dan video juga dilakukan sebagai bentuk preservasi pengetahuan lokal. Pendekatan ABCD dalam penelitian ini diketahui bahwa kekuatan komunitas dalam mempertahankan tradisi seni musik jawa. Kemudian menjadi landasan bagi

peneliti untuk mengidentifikasi nilai solidaritas remaja melalui kegiatan karawitan di desa banaran pulung ponorogo.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karawitan Sebagai Pembentukan Nilai Solidaritas**

Karawitan adalah salah satu musik tradisional yang ada di Indonesia, kesenian tersebut sudah ada sejak zaman nenek moyang kita. Karawitan termasuk dalam seni musik tradisional Indonesia terutama dari Jawa, berperan sebagai wahana penting dalam pembentukan nilai sosial dan karakter masyarakat, khususnya generasi muda. Seni karawitan tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan estetika dan keterampilan seni, tetapi juga sebagai sarana efektif menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter moral yang berakar pada kearifan lokal. Di Dukuh Tangkil, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, kegiatan karawitan yang melibatkan remaja telah menjadi ruang interaksi sosial yang sarat dengan nilai-nilai solidaritas. Kegiatan ini menuntut kerja sama, disiplin, rasa saling menghargai, serta tanggung jawab kolektif yang berkontribusi pada pembentukan karakter sosial remaja (Yustita, 2022). Dalam praktiknya, para remaja tidak hanya belajar memainkan alat musik gamelan, tetapi juga belajar bagaimana menjadi bagian dari sebuah tim. Proses latihan karawitan menanamkan pentingnya keteraturan, kekompakan, serta saling mendukung antar anggota kelompok agar tercipta alunan musik yang utuh dan serasi. Proses inilah yang secara tidak langsung membentuk dan memperkuat nilai-nilai solidaritas di antara para remaja peserta kegiatan.

Nilai nilai solidaritas dalam karawitan diantaranya sebagai berikut :

a. Nilai Kebersamaan:

Dalam seni karawitan tercipta kondisi kegotongroyongan, saling menunggu, saling menghargai antara instrumen satu dengan yang lainnya. Contohnya, jika gong yang dipukul agak terlambat dari ketukannya, maka pemain yang memegang instrumen lainnya akan tetap menunggu, sehingga pengrawit yang bertanggungjawab atas instrumen gong memiliki tanggung jawab yang besar untuk tidak melakukan kesalahan supaya tidak membuat pengrawit yang lain menunggu (Noor Sulistyobudi, 2013).

b. Tolong menolong dan kerjasama:

Solidaritas juga diwujudkan melalui sikap saling menolong dalam menyelesaikan masalah bersama maupun dalam persiapan pertunjukan karawitan. Sikap saling membantu ini mempercepat penyelesaian pekerjaan dan mengurangi beban individu, dan merupakan nilai penting dalam menjaga keberlangsungan kelompok seni tradisional karawitan (Noor Atikah,2024).

c. Toleransi dan Sikap Hormat:

Karawitan mendorong internalisasi nilai toleransi karena keberhasilan pertunjukan sangat bergantung pada saling menghargai perbedaan-perbedaan antar pemusik. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan ekonomi, sosial, dan individu tercermin kuat dalam tradisi ini.

d. Disiplin dan Kesabaran:

Proses belajar dan latihan karawitan mengajarkan disiplin yang tinggi dan kesabaran, karena butuh waktu dan ketekunan untuk menguasai alat musik dan pola-pola tradisionalnya, “mba fisca menjelaskan membutuhkan waktu dalam latihan 4-6 kali pertemuan agar dapat lancar memainkan alat musik, dan hafal beberapa lagu (Fisca,2025).

e. Etika dan Kehalusan Sikap:

Pembelajaran karawitan mengasah kehalusan sikap dan kesantunan, sesuai dengan nilai-nilai budaya Jawa yang tertanam dalam seni karawitan, dan ikut dalam mempromosikan dan melestarikan budaya jawa.

f. Tanggung Jawab:

Dalam kelompok karawitan, terdapat tanggung jawab dan keterbukaan antar sesama teman, dimana setiap anggota memegang bagian alat musik yang menjadi tanggung jawabnya untuk keberhasilan bersama. Cth jika ada salahsatu myang tidak datang pada saat latihan proses latihan akan terganggu karena tidak ada yang memegang salah satu alat musik.

g. Cinta Budaya dan Kearifan Lokal:

Karawitan sebagai ekspresi budaya lokal turut melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun, memperkuat identitas dan rasa cinta tanah air (Tiara,2020).

## **B. Interaksi Sosial Dalam Latihan Karawitan**

Dalam pelatihan kegiatan karawitan di Dukuh Tangkil, Banaran. Adanya interaksi sosial yang menjadi unsur utama yang tidak terpisahkan dari proses latihan. Para remaja yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, tingkat pendidikan, dan karakter kepribadian yang berbeda-beda yang memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain dan memperluas pengalaman mereka. Seringnya melakukan komunikasi pada latihan dapat membangun hubungan yang baik dan saling mendukung sehingga mereka dapat berbagai pengetahuan, dan pengalaman. sehingga mereka membentuk relasi sosial yang saling mendukung sehingga dapat bekerjasama dengan baik dalam proses latihan, dan mendorong terbentuknya rasa memiliki tujuan yang sama terhadap kelompok karawitan tersebut ( Rahmawati,2020).

“Bapak Misman mengatakan” dalam proses latihan juga menjadi momen penting dalam membangun kepercayaan antar anggota kelompok. Ketika seorang pemain melakukan kesalahan, yang lain tidak mencela, melainkan memberikan arahan atau masukan secara kolektif. Situasi ini menciptakan sikap sosial yang positif, di mana nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan saling membantu dapat tumbuh dengan kuat. Interaksi yang terjadi dalam kelompok karawitan bukan sekadar hubungan kerja, tetapi juga menjadi ruang pendidikan sosial di mana remaja belajar bagaimana berelasi secara sehat dan produktif dalam kehidupan bersama (Bp.Misman,2025).

### **C. Dampak Adanya Karawitan Bagi Remaja**

Dampak kegiatan karawitan bagi remaja di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Ponorogo, memberikan dampak positif dalam membentuk nilai-nilai sosial seperti solidaritas, disiplin, tanggung jawab, sehingga anak-anak remaja tidak menghabiskan waktunya untuk ngopi-ngopi tidak jelas, sehingga tau warisan budaya Jawa dan ikut melestarikannya juga. Melalui aktivitas karawitan, para remaja belajar bekerja sama secara kolektif dalam kelompok yang mengharuskan setiap anggota saling mendukung dan menghargai peran masing-masing. Proses latihan dan pertunjukan gamelan tidak hanya melatih keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama, sehingga tercipta ikatan emosional yang kuat antar anggota kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga mengasah kedisiplinan remaja karena membutuhkan komitmen dalam berlatih dan tampil secara konsisten, yang pada akhirnya memperkuat karakter sosial mereka.

Selain aspek sosial, karawitan di Desa Banaran juga berperan penting dalam pelestarian budaya lokal sekaligus menumbuhkan kreativitas dan kecintaan para remaja terhadap warisan budaya mereka. Dengan mengikuti karawitan, remaja didorong untuk memiliki rasa bangga terhadap identitas budaya khas Ponorogo, yang pada akhirnya memperkuat nasionalisme dan semangat mempertahankan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Meski penelitian khusus di Desa Banaran masih terbatas, studi di wilayah Kecamatan Pulung secara umum menunjukkan bahwa kegiatan karawitan efektif sebagai media pembelajaran sosial dan budaya yang berharga bagi pengembangan karakter generasi muda.

Namun disisi lain ada juga dampak negatifnya diantaranya adanya perubahan lingkup pertemanan yang dapat berpengaruh pada relasi sosial. Misalnya, remaja yang aktif dalam kegiatan karawitan atau seni tradisional seperti reog di Ponorogo kadang mengalami ejekan atau bullying verbal dari teman sebaya yang menganggap seni tersebut kuno atau kurang gaul.

Hal ini dapat menyebabkan tekanan sosial dan berpotensi menurunkan motivasi remaja untuk terus aktif berpartisipasi dalam karawitan. Selain itu, keterlibatan dalam karawitan juga bisa menimbulkan bentrok jadwal antara aktivitas seni dan pendidikan formal, sehingga remaja harus pandai mengatur prioritas agar tidak terganggu pendidikannya (Ratri Kartika Andini,2023).



Gambar 1.1 Latihan Karawitan di Dukuh Tangkil

#### 4. KESIMPULAN

Karawitan merupakan seni musik tradisional Jawa yang berfungsi tidak hanya sebagai media pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter moral yang berakar pada kearifan lokal. Di Desa Banaran, kegiatan karawitan memberi ruang interaksi sosial yang kuat, melatih solidaritas, kerja sama, disiplin, rasa saling menghargai, dan tanggung jawab kolektif di kalangan remaja. Proses latihan dan pertunjukan yang menuntut keteraturan dan keharmonisan membentuk kebersamaan dan menguatkan nilai sosial penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter sosial dan pelestarian budaya lokal, karawitan juga meningkatkan kreativitas dan kecintaan remaja terhadap identitas budaya mereka. Namun, terdapat pula dampak negatif berupa potensi tekanan sosial akibat stigma atau bullying dari lingkungan sekitar serta tantangan pengaturan waktu antara kegiatan seni dan pendidikan formal. Dengan demikian, karawitan di Desa Banaran berperan sebagai media

pembelajaran sosial dan budaya yang bernilai tinggi bagi remaja, asalkan tetap mendapat dukungan dan pengelolaan yang baik agar manfaat positifnya dapat lebih optimal dan dampak negatif dapat diminimalisir.

## REFERENSI

- Andini, Ratri Kartika. "Pengalaman Remaja Laki-Laki Sebagai Penari Reog: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis."(2023) *Jurnal Empati* 12, no. 03.
- Atikah Nur Izzah et al., "Nilai – Nilai Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Bantengan Adi Putra Nuswantara,"(2024) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* 06, no. 01.
- Izzah, Nur Atikah, Rizkiati Amalia, and Dkk. "Nilai – Nilai Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Bantengan Adi Putra Nuswantara."(2024) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* 06, no. 01.
- Kartika Ratri Andini, "Pengalaman Remaja Laki-Laki Sebagai Penari Reog: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis,"(2023) *Jurnal Empati* 12, no. 03.
- Rahmawati, E. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kesenian Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 25–34.
- Rofian, Wawan Priyanto, and Dkk. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Karawitan Di Sdn Sunggingwarno 01 Kabupaten Pati." (2023) *Urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02.
- Sriyanti, Lilik, and Dkk. "Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja." (2021) *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes* 02, no. 02.
- Sulistiyobudi, Noor. "Seni Karawitan Jawa: Pendidikan Budi Pekerti."(2013) *Jantra* 08, no. 01.
- Tiara Buana, Yustita. "Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Karawitan Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Mts Pgri Gajah Sambit Ponorogo." (2022) *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 02, no. 02.
- Wahyudi, and Andri Kukuh Aka. "Pengaruh Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Sikap Kebersamaan Siswa Di Sdn Jombatan 3 Jombang."(2017) *Jurnal Pinus* 03, no. 01.